

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto,dkk 2014: 34) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Penelitian tindakan bukan lagi mengetest sebuah perlakuan, tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah mungkin peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Kebanyakan penelitian tindakan kelas mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut akan coba diuraikan satu persatu.

a. Langkah Pertama: Refleksi Awal

Refleksi awal merupakan kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

b. Langkah Kedua: Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

c. Langkah Ketiga: Pelaksanaan Tindakan

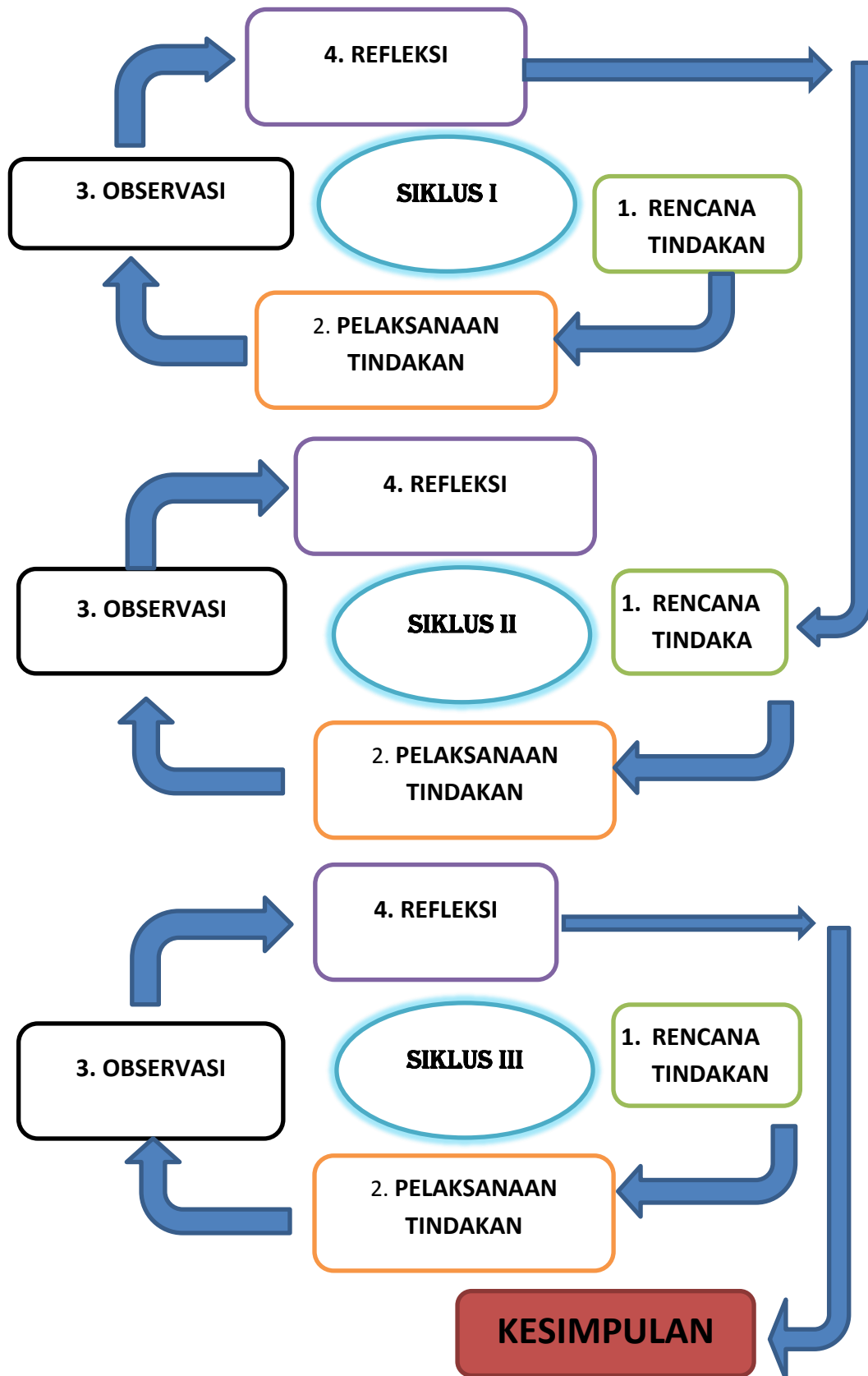
Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

d. Langkah Keempat: Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

e. Langkah Kelima: Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.



Gambar 3 Model Kemmis Mc. Taggart (dalam Arikunto,dkk: 2014: 56)

Pada hakekatnya sebuah penelitian adalah pencarian jawaban dari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti. Selanjutnya hasil penelitian akan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada saat dimulainya penelitian. Untuk menghasilkan jawaban yang benar tersebut perlu dilakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode tertentu. Suatu penelitian dianggap benar jika hasil penelitian menunjukkan kebenaran secara ilmiah, yaitu menggunakan prosedur dan pengujian tertentu sehingga dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya secara akademik atau ilmiah.

Penelitian tindakan merupakan penelitian proses, sehingga instrumen utama pengumpulan data penelitian sangat tergantung dari peneliti, kecakapan seorang peneliti sangat menentukan kebenaran penelitian, yaitu bahwa dalam penelitian tindakan instrumen utamanya adalah si peneliti itu sendiri (*Human Instrumen*). Kebenaran penelitian tindakan sangat bergantung pada tingkat kejujuran dan kemampuan pengamatan dan penghayatan (refleksi) seorang peneliti. (Pargito: 2011: 62)

Banyak ahli memberikan definisi tentang penelitian tindakan kelas (PTK). Namun secara umum mereka mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang (bersiklus) dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Penelitian tindakan pada dasarnya merupakan kegiatan penyelidikan terhadap suatu pekerjaan tertentu dengan memberikan suatu tindakan atau perlakuan secara siklikal atau berulang-ulang dengan harapan dapat memperbaiki pekerjaan itu untuk meningkatkan produktifitas kerja dan hasil kerja. Maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud menyelidiki kebenarannya secara ilmiah melalui program ini dengan melakukannya secara siklikal diharapkan dapat memperbaiki karakter siswa yang buruk khususnya siswa kelas XI SMA PGRI 1 Talang Padang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI 1 Talang Padang, Tanggamus. Pemilihan tempat ini adalah Sekolah yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti cukup memahami kondisi lingkungan yang membentuk karakter siswa-siswa yang ada disekolah ini. Selain itu juga untuk efisiensi waktu dan biaya penelitian serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya menjadikan siswa memiliki karakter yang baik.

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan untuk mengetahui pengaruh media catatan *Move-ON* (Program 30hari Rencana dan Aksi) dalam upaya meningkatkan karakter siswa ini dilaksanakan di SMA PGRI 1 Talang Padang, Tanggamus. Yang berlokasi di Jl. Masjid Kotaraja, Kec. Talang Padang, Kab. Tanggamus.

Kode Pos 35377.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dikelas XI IPA, Pada Semester Genap tahun pembelajaran 2014/2015.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **a. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI. IPA, Pada Semester Genap tahun pembelajaran 2014/2015. Penelitian ini dibantu oleh *Observer* yang merupakan Guru walikelas di SMA PGRI 1 Talang Padang.

#### b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian tindakan upaya meningkatkan nilai karakter siswa melalui media catatan *Move-ON* (program 30 hari rencana dan aksi) kepada 29 siswa kelas XI.IPA. dengan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa, khususnya pada 6 indikator nilai yaitu pada aspek religi, kejujuran, disiplin, toleransi, kerja keras dan tanggung jawab.

### **D. Prosedur Penelitian ( Rancangan Siklus Penelitian)**

Suatu penelitian harus jelas secara spesifik dari apa yang diteliti. Dalam operasional tindakan kelas ini akan dijelaskan secara terperinci dari apa yang diteliti. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi terhadap permasalahan karakter yang muncul pada siswa kelas XI.IPA, kemudian mencari cara pemecahan masalah yang ada dengan menggunakan media catatan *Move-ON* (program 30 hari rencana dan aksi).

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan (*planning*), Merupakan perencanaan kegiatan yang dilakukan bersama antara peneliti dengan kolaborator sebagai mitra dalam penelitian tindakan kelas, untuk melakukan kegiatan mencari pemecahan masalah sesuai indikator masalah pada waktu melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter belajar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Talang Padang dengan menggunakan media catatan *Move-ON*. Kegiatan dalam perencanaan meliputi.

- a. Mempersiapkan Silabus pembelajaran.
- b. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan penggunaan media.
- c. Mempersiapkan media catatan *Move-ON* yang akan di gunakan sebagai media pembelajaran.
- d. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- e. Mempersiapkan lembar observasi guru
- f. Menyiapkan soal tes.
- g. Menyiapkan lembar catatan kegiatan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan**

- a. Masuk kelas, meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan berdo'a terlebih dahulu.
- b. Membagikan media catatan *Move-ON* kepada siswa.
- c. Memberikan motivasi, mengapa siswa harus berubah/ mengubah perilakunya, dengan mengoptimalkan ibadah dan tindakan dengan 4 *ON*

### *1. Visi-ON*

Menggiring siswa menetapkan sebuah visi dalam keluarga, sekolah dan dalam setiap aspek kehidupan, yang tujuannya hanyalah untuk mendapatkan kebaikan dalam kehidupan abadi yang sesungguhnya, yaitu surga yang dijanjikan-Nya. Bila sebuah visi dibuat hanya untuk sesuatu yang sifatnya keduniaan, seseorang hanya akan sampai diseparuh perjalanan, dan boleh jadi seseorang akan kehabisan bekal untuk perjalanan selanjutnya. Untuk itulah dalam penelitian ini, peneliti akan mengajak siswa agar memiliki 2 visi yang utama yaitu visi akhirat dan visi dunia.



Agar tidak membingungkan, peneliti akan memberikan 3 pertanyaan mendasar agar visi ini penuh energi dan memberikan dampak positif. *Pertanyaan Pertama* apakah keuntungan bagi saya jika visi ini tercapai? Jawablah dengan tenang, resapi dan libatkan hati nurani dalam menjawabnya. Temukan sedikitnya 5 keuntungan yang bisa anda nikmati apabila visi ini terwujud. *Pertanyaan kedua*, siapa saja pemetik manfaat bila visi itu tercapai? Semakin banyak pemetik manfaatnya, tentu semakin baik. Pemetik manfaat itu bisa orangtua, kakak- adik, sahabat, agama dan orang- orang disekitar siswa. Sudah bukan zamannya menyusun visi, tapi manfaatnya hanya untuk diri sendiri. *Pertanyaan ketiga* apakah ketercapaian visi ini kan membuat saya masuk Surga? Kerugian besar bila melakukan sesuatu hanya mendapat balasan didunia tanpa bisa membuat kita dicintai-Nya. Coba siswa renungkan kembali visi yang sudah anda tulis. Pastikan bisa memberi keuntungan baginya, manfaatnya dirasakan banyak orang, dan menyelamatkan kehidupan abadinya.

## 2. *Acti- ON*

Bila *vision* sudah ditetapkan, ia akan menjadi angan- angan kosong tanpa adanya *action*. *Vision* memberikan arah dan jalan. *Action* membuktikan bahwa anda memang sedang bergerak.

*Action* itu kerja. Kerja itu ada tiga: kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas.

Yang tujuannya adalah.

Kerja Keras → Mendatangkan Rezeki

Kerja Cerdas → Melipatgandakan Rezeki

Kerja Ikhlas → Membuat Rezeki Menjadi Berkah

*Action* harus diarahkan sesuai dengan *vision*. Dalam hal ini peneliti dan guru lah yang akan mengarahkan *action* siswa.

### 3. *Passi- ON*

*Action* bukan hanya sekedar *action*, tetapi harus disertai *passion*. *Passion* adalah cinta, Melakukan sesuatu tanpa *passion* ibarat robot. Apapun yang dilakukan hanya karena tugas dan kewajiban, tidak ada penjiwaan juga tidak ada semangat didalamnya. Dalam hal ini aksi siswa juga akan diarahkan sesuai dengan hal- hal yang dicintainya, terkait dengan minat dan bakatnya.

### 4. *Collaborati- ON*

Dibanding sendirian, kolaborasi bisa membuat tenaga yang dikeluarkan menjadi berkurang, hasil usaha menjadi berlipat dan berkah melimpah. Karena manusia adalah makhluk sosial yang pasti tidak bisa hidup tanpa orang lain. Dalam hal ini siswa akan diarahkan untuk mencari komunitas yang sesuai dengan visinya, aksinya dan minatnya. Agar siswa lebih bersemangat mengasah kemampuannya dan mewujudkan kesuksesannya.

- d. Meyakinkan siswa bahwa peneliti lah yang akan merangkul mereka untuk benar-benar berubah.
- e. Meminta *kontak person* masing- masing siswa, kemudian peneliti akan membuat *media sosial group* (Whatsapp/ Bbm/ Sms) agar lebih dekat secara personal dan setiap aktifitas mereka bisa peneliti pantau, juga untuk wadah berbagi bila dalam menjalani perubahan ini banyak ditemui kesulitan.

### 3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini, peneliti bersinergi dengan guru wali kelas yang mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan 6 indikator nilai karakter yang akan diamati (Religius, kejujuran, disiplin, toleransi, kerja keras dan tanggung jawab). dan untuk menyempurnakannya peneliti juga melakukan pengamatan dan penilaian langsung, yang sangat peneliti tekankan adalah mengajak siswa untuk semakin taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan membiasakan siswa untuk mengaplikasikan ilmu Agama yang telah dipelajari disekolah. Disini peneliti bukan hanya sebagai penyeru tapi juga sebagai pelaku. Dengan cara peneliti akan mengawasi, merangkul, memotivasi terkait point- point spiritual pada media catatan *Move-ON* yang ada ditangan mereka yaitu 1. Sholat (Sholat Wajib), dengan cara setiap adzan akan peneliti ingatkan melalui sosialmedia group yg telah dibuat (BBM, Whatsapp, SMS), 2. Membaca Al-Qur'an dan terjemahannya, peneliti mengharuskan mereka minimal membaca Al-Qur'an *One Day One Ayat* (Satu Hari Satu Ayat) + Terjemahannya dengan begini mereka tidak melalaikan untuk memahami pedoman hidup yang seharusnya mereka pegang teguh.

3. Pemberian/ Sedekah, peneliti juga akan mengajak anak-anak membiasakan menyisihkan uang saku harian kepada bendahara (Rp.1000,- per Hari) untuk kemudian disedekahkan setiap hari jum'at. Dan kesemuanya akan peneliti buat laporan per 10hari.

#### 4. Refleksi

Selanjutnya peneliti beserta observer mendiskusikan hasil pemantauan proses kegiatan yang telah dilakukan, dan akan di buat laporannya. Kelebihan yang terdapat pada siklus Pertama akan dijadikan acuan dalam melakukan siklus berikutnya. Dan kekurangan yang didapat, akan didiskusikan bersama untuk mendapatkan bagaimana penyelesaiannya. Sehingga peneliti dapat menentukan perbaikan sebagai bahan untuk menyusun tindakan pada siklus berikutnya. Setelah siklus pertama selesai, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dan berikutnya. Siklus dihentikan bila dirasa cukup dan sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Pada umumnya dalam penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi: perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas. (Arikunto,dkk: 2014)

## 1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi moderat, sebagaimana pendapat Sugiono (2009: 227) bahwa dalam observasi moderat terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, waktu, dan perasaan serta nilai karakter yang muncul. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu juga melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

## 2. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi merupakan data-data yang tertulis untuk mengetahui keadaan suatu objek, baik lampau maupun data-data baru. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, foto dan sebagainya.

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk menghimpun data yang diperoleh melalui metode sebelumnya antara lain data sejarah berdirinya SMA PGRI 1 Talang Padang, Tanggamus, letak geografis, kondisi fisik, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan kegiatan yang dilakukan peserta didik yang menunjukkan pembelajaran berbasis karakter dan lain-lain.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara adalah percakapan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data data terhadap subjek tentang hal yang diteliti.

### **F. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan yang peneliti harapkan adalah apabila masalah buruknya karakter siswa telah teratasi. Dalam hal ini paling tidak 75% dari siswa mulai terlihat perubahan perilakunya sesuai dengan 6 nilai karakter yang telah disepakati yaitu aspek religi, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras dan tanggung jawab.

Sasaran penelitian ini adalah upaya meningkatkan karakter mulia siswa melalui media catatan *Move-ON* (Program 30 hari Rencana dan Aksi) sehingga siswa yang telah mengetahui apa yang menjadi tujuan kesuksesannya, siapa yang akan ia bahagiakan dengan kesuksesan yang diraihinya dan ia akan memperbanyak beribadah serta mengubah perilakunya kearah yang lebih positif, semangat dalam belajar serta santun kepada guru juga teman-temannya. Karena sejatinya siswa itu sendirilah yang menjadi penentu layak atau tidaknya kesuksesan itu ia dapatkan, disini siswa bukan hanya bertanggung jawab terhadap dirinya namun juga kepada orang tuanya, kepada guru dan yang terpenting kepada Tuhan sebagai Rabb penciptanya.